

ABSTRAK

PENERAPAN METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH ANAK USIA DINI

DI TK STAR MATARAM LAMPUNG SELATAN

OLEH:

JUNAINAH

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-quran yang menekankan langsung pada latihan membaca, cara ini lebih efektif dalam mengantarkan anak untuk bisa cepat membaca Alqur'an dengan baik dan dalam kurun waktu yang lumayan singkat dibandingkan dengan cara-cara terdahulu. Setiap huruf hijaiyah mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin melafalkannya membutuhkan kejelian dan pemahaman. Latar belakang masalah pada penelitian ini peserta didik pada tingkat membaca huruf hijaiyah masih kurang. Hal ini terlihat ketika anak membaca huruf hijaiyah antara simbol huruf dan bunyi tidak sesuai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode iqro' untuk mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di TK STAR Mataram Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melibatkan 1 orang guru. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode iqra' dalam meningkatkan membaca huruf hijaiyah terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh guru yaitu: diawali dengan membaca do'a sebelum kegiatan, hal ini agar guru mudah dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah yang akan dilaksanakan. Yang kedua mengenalkan huruf hijaiyah, hal ini dapat pula memudahkan guru dalam proses mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Saran peneliti untuk pendidik agar melatih diri untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari sekolah ataupun masyarakat (wali murid).

Kata kunci: Membaca Huruf Hijaiyah, Metode Iqra'



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (07217) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH ANAK USIA
DINI DI TK STAR MATARAM LAMPUNG SELATAN**

Nama : Junainah
NPM : 1411070158
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP.196502191995031002

Ida Fiteriani, M.Pd
NIP.198206242011012004

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 1969060819940332001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (07217) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PENERAPAN METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH ANAK USIA DINI DI TK STAR MATARAM LAMPUNG SELATAN** disusun oleh **Junainah, NPM: 1411070158, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pada Hari, Tanggal : Selasa, 11 Desember 2018**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

Sekretaris : **Bernediv Nurdin, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

Penguji Pembimbing I : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Penguji Pembimbing II : **Ida Fiteriani, M.Pd**

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 05608101987031001

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
(رواه البخاري)

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.” {HR. Al - Bukhari 5027} ¹

¹ Al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, Kitab Mukhtarul Haditsissarif, hadist ke 19.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, akhirnya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sebagai ungkapan rasa Syukur ini saya persembahkan karya tulisan ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup saya, yakni :

1. Ibu dan Bapakku tercinta Jawariah dan Rakib kutau ini tak sebanding dengan jasa dan perjuangan dan tak setimpal dengan kesusahan dengan pengorbonan namun mudah-mudahan dengan inimampu menyelipkan senyum kebahagiaan pengobat rasa lelah dan menjadi penyejuk di hati.
2. Buat kakak-kakak ku dan adik ku suhayah, jasiman, atang, siti qamariyah, dan qamarudin, asep dan rukmana, terimakasih atas dukungannya dan terimakasih atas doanya semoga ada penerus berikutnya.
3. Dan yang terakhir ku persembahkan untuk jauzii yaitu suamiku tercinta terimakasih atas semangat dan kerja keras mu untuk membuka mata bahwa hidup ini butuh perjuangan

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Junainah dilahirkan di Rerangai pada tanggal 26 Oktober 1996. Anak Ke Enam dari pasangan bernama Rakib dan ibu bernama Jawariah.

Penulis menyelesaikan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) 1 Al - Khairiyah lulus pada tahun 2008. Setelah lulus penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dharmapala Panjang Bandar Lampung lulus pada tahun 2011, Setelah lulus penulis melanjutkan sekolah Menengah Atas (SMA) Al – Hidayat Gerning Tegineneng Pesawaran lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pada program SI UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PLAUD).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan ibu Dr. Hj. Romlah, M.Pd selaku sekretaris jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Ida Fiteriani, M. Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Kepada Kepala TK STAR Mataram Lampung Selatan Rifna Inayati, serta guru-guru TK STAR Mataram ibu Sepriyanti, E. Saputri, Sukemah, Sulastri, Asmina, Irma Aryani, Eka Ermawati, serta seluruh peserta didik TK STAR Mataram Lampung Selatan terimakasih atas segala bantuannya dalam penyusunan skripsi ini
6. Teman-teman terkasih khususnya Iich Yulista, Laila Nur Laila, Laily Syahfitri, Helda Yeti yang telah saling mendukung dan sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Oktober 2018

Penulis,

Junainah

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	11
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini.....	14
1. Pengertian Membaca	14

2. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini	16
B. Pembelajaran Huruf Hijaiyah	17
1. Pengertian Huruf Hijaiyah.....	17
2. Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah	23
C. Metode Iqra'	26
1. Pengertian Metode Iqra'	26
2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Iqra'	28
3. Karakteristik Metode Iqra'	33
4. Prinsip Metode Iqra'	35
5. Kelebihan dan kekurangan Metode Iqra'	35
D. Kajian Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian.....	40
B. Subjek dan Lokasi Penelitian	43
C. Objek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknis Analisis Data	48
F. Uji Keabsahan	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Reduksi Data	54
2. Display Data	56
3. Penarik Kesimpulan	57

B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pada masa ini juga disebut dengan *golden age* (usia emas).

Golden age (usia emas) merupakan masa di mana otak anak berkembang sangat pesat dan anak sangat peka terhadap rangsangan. Masa ini hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan seorang manusia.¹ Kehidupan pertama anak dimulai dari lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua, di mana berada di tengah-tengah ayah dan ibunya memberikan pendidikan secara alami untuk anak-anak dalam perkembangan awal kehidupannya.²

Perkembangan awal inilah lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya, ilmu beserta

¹ Arief Budiman, *Panduan Praktis Mengetes IQ Anak Anda* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 60

pengalaman yang didapat anak ketika kecil akan sangat terekam dalam memori ingatannya. Anak usia dini memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang apabila diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan serta perkembangannya. Rangsangan ini diberikan melalui pendidikan anak usia dini.³

Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh seorang guru terhadap perkembangan rohani dan jasmani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.⁴ Pendidikan ialah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak.⁵ Pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Surabaya: Kencana, 2011), h.5.

⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al- Maarif, 1989), h.19

⁵ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos, 1999), h. 3.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Bangsa dan Negara.⁶

Berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), maka PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencapai aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemelihara kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) h. 2.

⁷ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, h. 1

Menurut Mansur, anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Hasentab dan Horner menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dimulai 3 tahun sampai dengan 6 tahun yang sering dikatakan sebagai pendidikan pra sekolah, dan pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik fisik, maupun psikis atau kejiwaan.⁸

Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Berbagai hasil para pakar kejiwaan mengatakan bahwa perawatan anak usia dini dalam keluarga mempunyai pengaruh besar dikemudian hari.⁹ Perilaku atau tindakan orangtua yang dapat mempengaruhi perkembangan meliputi dua segi, yakni perilaku secara fisik dan psikis (spiritual) atau perilaku jasmani dan rohani, yang berakibat langsung dan tidak langsung terhadap anak usia dini, agar perilakunya berpengaruh baik terhadap perkembangan anaknya, maka hendaklah melakukan tindakan-tindakan yang bersifat mendidik (edukatif), perilaku edukatif secara fisik maupun psikis (spiritual), orangtua terhadap anaknya di usia dini yang berkaitan dengan periode dan pola

⁸ Hasentab, *Comprehensive Intervention With Hearing-Impaired Infants and Preschool Children*, (London: An Aspen Publication, 1982), h. 132.

⁹ Jalaluddin Rahmat dan Mukhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dan Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 60

perkembangannya sangat penting, dan dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan anak yang harus diberikan stimulus secara optimal. Didalam perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Kemampuan membaca merupakan hal yang mendasar yang harus dimiliki anak. Menurut Andreson memandang membaca sebagai proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.¹¹

Menurut Mulyono kemampuan mengenal dan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan mengenal dan membaca, maka ia akan mengalami banyak kendala dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar mengenal dan membaca agar ia dapat mengenal dan membaca untuk belajar.¹²

¹⁰Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan* (Yogyakarta : Dana Bhakti Primayasa, 1977), h. 156.

¹¹ Pepti Ernawati, *Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro*, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, h. 1

¹² Rahayu Aryani, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Huruf Pada Siswa*, PG-PAUD IKIP Veteran Semarang, Vol. 2 No. 2 Oktober 2014, h. 82

Membaca dalam hal ini bukan berkaitan dalam hal membaca atau mengenal huruf-huruf abjad saja atau huruf-huruf alfabet (a-z), akan tetapi hal yang lebih penting yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah (huruf Arab) pada anak sejak dini. Sebagai manusia yang beragama islam kita tidak terlepas dengan pedoman hidup yakni Al-Qur'an dan didalam Al-Qur'an tersebut didalamnya adalah tulisan-tulisan Arab yaitu dari alif sampai ya, berbeda dengan tulisan huruf-huruf alfabet yang terdiri dari a-z. Oleh sebab itu pengenalan-pengenalan huruf hijaiyah dimulai dari usia dini agar setelah dewasanya anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar bahkan mampu menghafalkan seluruh isi dari Al-Qur'an tersebut.

Salah satu masalah umat Islam Indonesia yang mendasar adalah berkurangnya generasi muda Islam yang mampu membaca Al-Qur'an, dan semakin menjauhkan alunan Al-Qur'an dari setiap generasi muda. Padahal kemampuan dari kecintaan membaca Al-Qur'an merupakan modal dasar dari upaya pemahamannya. Akan tetapi kecintaan terhadap Al-Qur'an pada usia sekarang ini tampaknya kurang diperhatikan oleh orang tua mereka. Sedangkan dilihat dari segi pengertiannya Al-Qur'an merupakan pondasi dasar bagi muslim.

Mengajarkan membaca huruf hijaiyah sejak anak usia dini merupakan kegiatan yang bisa dibilang sulit namun jika kita melihat perkembangan dari anak bisa mengenal satu bahkan dua atau lebih dari tiga huruf saja itu akan

menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi kita selaku pendidik meskipun hal ini tidak mudah kita lakukan dan harus memiliki sifat sabar. Salah satu kewajiban orang tua adalah mendidik dan memberikan pemahaman kepada anak tentang Al-Qur'an dari usia dini sebelum anak masuk disekolah TK (Taman Kanak-kanak), huruf hijaiyah merupakan huruf yang ada didalam Al-qur'an maka dengan memberikan dan membiasakan anak dalam belajar huruf hijaiyah maka setelah besar nanti tidak hanya bermanfaat bagi anak, akan tetapi juga bermanfaat bagi orang tua. Anak nantinya akan mudah memahami Alqur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidupnya. Selain itu dengan belajar membaca huruf hijaiyah anak mampu membaca dengan tulisan arab.¹³

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan metode agar peserta didik cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan.¹⁴

Salah satu metode dan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang sekarang adalah metode iqra'. Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu

¹³ Thufeila, Tawil, Khusnul Laely, *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Media Balok*, Jurnal Penelitian dan Artikel, Universitas Muhammadiyah Magelang, h.26

¹⁴ Ahmad Sunarto Dkk, *Terjemah Shahih Bukhari*, Jilid VI, Cet 1 (Semarang: Asy-Syifa', 1993), h. 619.

mengenalkan bunyi huruf, seperti: *A, Ba, Tsa*, dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, metode iqra' mempunyai cirri-ciriyang khas berupa sistem pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian, penggunaan metode iqra' sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam untuk mempelajari Al-Qur'an.¹⁵

Berdasarkan observasi awal, realitas yang terlihat di TK Star Mataram Lampung Selatan adalah peserta didik pada tingkat membaca huruf hijaiyah masih kurang, Hal ini terlihat ketika membaca huruf hijaiyah antara simbol huruf dan bunyi tidak sesuai. Kemudian menurut pernyataan guru bahwa metode iqro' jarang dilakukan, tidak ada waktu yang ditetapkan untuk pembelajaran huruf hijaiyah. Pengenalan huruf hijaiyah hanya dilakukan dengan bernyanyi saja tanpa mengenalkan simbol huruf hijaiyah.¹⁶

¹⁵ As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TK-TPA* (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, h, 5.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Rifna, Pimpinan TK Star Desa Rangai Tri Tunggal Kab Lampung Selatan Pada Tanggal 30 Januari 2018 jam 08.00 WIB.

Table 1
Hasil Pra Penelitian

No	Nama	Indikator							Ket
		1	2	3	4	5	6	7	
1	AM	MB	MB	BB	MB	MB	BB	MB	MB
2	AAD	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
3	CA	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4	DIK	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB
5	DM	MB	MB	MB	MB	BSH	BB	MB	MB
6	DR	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
7	IM	MB	BB	BB	MB	BB	BB	MB	BB
8	MF	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	MB
9	RA	MB	BB	BB	MB	BB	BB	MB	BB
10	RF	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
11	TA	BB	MB	BB	BB	MB	BB	BB	BB

Sumber: data hasil observasi perkembangan dalam membaca huruf hijaiyah anak klompok B TK STAR MATARAM Lampung Selatan.

a. Keterangan indikator :

1. Meniru bacaan yang sudah dipraktikan oleh guru
2. Mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru
3. Anak percaya diri melafadzkan bunyi huruf hijaiyah
4. Anak dapat mengeluarkan suaranya
5. Anak mampu melafadzan huruf hijaiyah dengan benar
6. Anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan harokat fattach
7. Anak mampu membaca huruf hijaiyah tanpa harokat

b. Keterangan Penilaian:

BB : Belum Berkembang (Skor 0%-25%)

- Bila anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

MB : Mulai Berkembang (Skor 26%-50%)

- Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau di bantu oleh guru.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 51%-75%)

- Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan atau di contohkan oleh guru.

BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 76%-100%)

- Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya yang belum mencapai kemampuansesuai dengan indikator yang di harapkan.¹⁷

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) h.5.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari prapenelitian diatas maka hasil presentasinya sebagai berikut:

Tabel 2
Presentase Pra Penelitian

No	Kriteria	Jumlah siswa	Hasil
1	BB	6	55%
2	MB	3	27%
3	BSH	2	18%
4	BSB	0	0%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan hasil tabel presentase prapenelitian tentang perkembangan membaca huruf Hijaiyahdi Taman Kanak-Kanak STAR Mataram Lampung Selatanyang hasil semuanya adalah 100% dan jumlah siswanya sebanyak 11 orang, dibagi menjadi 4 perkembangan BB (belum berkembang) sebanyak 55% dengan jumlah sebanyak 6 anak. Pada perkembangan MB (mulai berkembang) sebanyak 27% dengan jumlah siswa sebanyak 3 anak. Sedangkan pada perkembangan BSH (berkembang sesuai harapan) sebanyak 18% dengan jumlah siswa sebanyak 2 anak, dan BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0%.

Oleh karena itu peneliti menggunakan kegiatan metode iqro untuk permasalahan mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Melihat paparan di atas maka peneliti mengambil judul “Penerapan Metode

Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia 5-6 Tahun TK STAR Mataram Lampung Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kurang berkembang.
2. Membaca huruf hijaiyah belum sesuai dengan makhorijul huruf.
3. Kurangnya minat anak dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah.
4. Kurangnya penerapan metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah.
5. Kurangnya guru dalam memotivasi anak dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah yaitu kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kurang berkembang dan kurangnya penerapan metode iqro' dalam membaca huruf hijaiyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam lagi, yaitu bagaimana penerapan metode iqro' dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di TK STAR Mataram ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana metode iqro' untuk

mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di TK STAR Mataram Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua hal yang ingin di jadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :
 - a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode iqro'.
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

1. Pengertian Membaca

Menurut Sumadyo membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis, disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis.¹

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata/bahasa tertulis.²

Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis³

Membaca permulaan berada ditahap awal proses membaca atau proses visual. Sebagai proses visual membaca merupakan proses

¹ Samsu Sumadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 5

² Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), h. 7.

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 143

menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Anak mengenal huruf sebagai lambang bunyi melalui proses visualisasi. Visualisasi sering disebut juga sebagai *mental imagery*. *Mental imagery* dapat didefinisikan sebagai penggambaran ulang atas sebuah objek yang dilihat. Visual image terbentuk berdasarkan apa yang di lihat.⁴

Menurut Rahim membaca pada haikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tiak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.⁵

Dari beberapa pendapat pakar diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untu memperoleh pesan dari sebuah tulisan yang melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik an metakognitif.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

⁴ Jo Lioe Tjoe, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Pemanfaatan Multimedia*, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, Jurnal PAUD Volume 7, Edisi 1 April 2013, h. 19.

⁵ Meda Sulistya, *Metode Iqro' terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis*, Jurnal Pendidikan Khusus Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya, 2016, h. 2.

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah,
4. Yang mengajar manusia dengan pena,
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.⁶

2. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini

Menurut Steinberg dalam Susanto mengatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu:⁷

a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membalik-balikkan buku dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.

b. Tahap membaca gambar

Anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, member makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2014), 597

⁷ Siti Aminah, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Cerita Bergambar pada Anak Kelompok A TK Plus Tunas Bangsa Soko Mojokerto*, h. 6.

Anak sudah menyadari bahwa buku memiliki karakteristik khusus seperti judul halaman, huruf, kata dan kalimat, serta tanda baca. Anak sudah menyadari bahwa buku terdiri dari bagian depan, tengah dan bagian ahir.

c. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf) semantic (arti kata) dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

d. Tahap membaca lancar

Pada tahapan ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

B. Pembelajaran Huruf Hijaiyah

1. Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf adalah satuan terkecil dari ujaran yang membedakan arti. Dalam bahasa arab disebut huruf hijaiyah, yaitu satuan terkecil dari ujaran yang membedakan arti.

Berikut ini adalah macam-macam huruf hijaiyah:

No.	Huruf	Huruf & Cara Membaca	Membaca secara Latin	Transliterasi Latin
1	ا	أَلِفٌ	Alif	A, I, U
2	ب	بَا	Bâ	B
3	ت	تَا	Tâ	T
4	ث	ثَا	Tsâ	TS
5	ج	جِيمٌ	Jîm	J
6	ح	حَا	Hâ	H
7	خ	خَا	Khô	KH
8	د	دَالٌ	Dâl	D
9	ذ	ذَالٌ	Dzâl	DZ
10	ر	رَا	Rô	R
11*	ز	زَايٌ ، زَيٌّ ، زَا	Zây, Zayy, atau Zâ	Z
12	س	سَيْنٌ	Sîn	S
13	ش	شَيْنٌ	Syîn	SY
14	ص	صَادٌ	Shôd	SH
15	ض	ضَادٌ	Dhôd	DH
16	ط	طَا	Thô	TH
17	ظ	ظَا	Zhô	ZH
18	ع	عَيْنٌ	`Aîn	`A, `I, `U
19	غ	غَيْنٌ	Ghoîn	GH
20	ف	فَا	Fâ	F
21	ق	قَافٌ	Qôf	Q
22	ك	كَافٌ	Kâf	K
23	ل	لَامٌ	Lâm	L
24	م	مِيمٌ	Mîm	M
25	ن	نُونٌ	Nûn	N
26	هـ	هَا	Hâ	H
27	و	وَآوٌ	Wâw	W
28	ي	يَا	Yâ	Y
29	ء	هَمْزَةٌ	Hamzah	‘
30*	لا	لَامُ أَلِفٌ	Lâm Alif	–
31*	ة	تَا مَرْبُوطَةٌ	Tâ Marbûthoh	H atau T

Keterangan huruf hijaiyah:

- a. Jumlah huruf hijaiyah yang pokok ada 29 huruf. Sedangkan untuk tabel huruf hijaiyah di atas berjumlah ada 31 huruf. Dua huruf tambahan adalah huruf Lam Alim (ل) dan Tâ Marbûthoh (ة), terdapat pada nomor 30 dan 31 yang diberi tanda bintang (*). Jika dipecah menjadi menjadi perhuruf, huruf (ل) bisa menjadi huruf LAM dan ALIF. Sedangkan huruf Tâ Marbûthoh (ة) bisa dibaca **Hâ** jika kondisi huruf mati atau sukun. Sedangkan jika huruf dalam kondisi hidup (bukan akhir ayat atau sukun) maka dibaca menjadi huruf **Tâ**.
- b. Huruf Hiyaiyah **Zay** (ز) yang diberi tanda bintang (*) pada tabel merupakan satu-satunya huruf yang memiliki 3 makhraj. Huruf **Zay** (ز) juga bisa dibaca dengan a) **Zayy** (زّ); dan (b) **Za'** (ز').
- c. Urutan huruf arab hijaiyah di atas disesuaikan dengan kamus bahasa Arab.
- d. Penulisan Huruf Arab Hijaiyah ke huruf Latin sampai sekarang belum memiliki standar yang berlaku secara universal. Setiap negara memiliki standar sendiri-sendiri dalam penulisan ke huruf Latin. Tabel Huruf Hijaiyah di atas disesuaikan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecuali beberapa huruf seperti Hâ (ح), Shôd (ص), Dhôd (ض), Thô (ط) Zhô (ظ) dan Hâ (ه).

Berikut ini tanda baca pada huruf hijaiyah




a. Tanda baca fathah

Tanda baca fathah sering disebut baris atas. Artinya letas barisnya di atas huruf hijaiyyah. Misalnya : ketika tanda baca fathah di letakkan di atas huruf “alif” maka dibaca A ketika tanda baca fathah diletakkan di atas huruf “ba” maka dibaca BA. begitu seterusnya.

HURUF HIJAIYYAH	ت	ب	ا
DIBACA	TA	BA	A




b. Tanda baca kasrah

Tanda baca kasrah sering disebut baris bawah. Artinya letas barisnya di bawah huruf hijaiyyah. Misalnya : ketika tanda baca kasrah di letakkan dibawah huruf “alif” maka dibaca I, ketika tanda baca kasrah diletakkan di bawah huruf “ba” maka dibaca BI. begitu seterusnya.

HURUF HIJAIYYAH			
DIBACA	<i>Ti</i>	<i>Bi</i>	<i>I</i>

c. Tanda baca dhammah

Tanda baca dhammah sering disebut baris depan. Artinya letas barisnya didepan huruf hijaiyyah. Misalnya : ketika tanda baca dhammah di letakkan di depan huruf “alif” maka dibaca U ketika tanda baca dhammah diletakkan di depan huruf “ba” maka dibaca BU. begitu seterusnya.

HURUF HIJAIYYAH			
DIBACA	<i>TU</i>	<i>BU</i>	<i>U</i>

Berbeda dengan bahasa Indonesia, semua huruf hijaiyyah tersebut dinamakan huruf konsonan, sedangkan vocal dari huruf-huruf tersebut adalah berupa perangkat yang disebut dengan harakat. ⁸

⁸ Nurul huda, *Mudah Belajar Bahasa Arab* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 1.

Huruf yaitu tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. sedangkan huruf hijaiyah yaitu huruf arab yang dimulai dari alif sampai ya.⁹

Menurut Abdul huruf hijaiyah merupakan huruf yang dipakai di Timur Tengah atau Arab Saudi dan sekitarnya. Huruf ini dikenal juga sebagai huruf kitab suci Al-qur'an , sehingga huruf ini hampir di kenal oleh seluruh dunia.¹⁰

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang terdapat dal al-Qur'an dan tulisannya ditulis dengan bahasa Arab, Moh. Tohir menjelaskan huruf hijaiyah aalah semua huruf yang terdapat dalam al-qur'an sama artinya membaca huruf hijaiyah ada dua puluh delapan.¹¹

Berdasarkan pendapat para pakar diatas penulis dapat simpulkan bahwa huruf hijaiyah adalah huruf yang terdapat dalam Al-qur'an dan ditulis dengan huruf Arab yang terdiri dari dua puluh delapan huruf yang dimulai dari huruf alif sampai ya.

⁹ Rahayu Aryani, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Bermain Kartu Huruf Pada Siswa*, PG-PAUD IKIP Veteran Semarang, Vol. 2 No. 2 Oktober 2014, h. 83.

¹⁰ Abdul Aziz, *Cara Mudah Belajar Tajwid*, (Jakarta: Embun Publishing, 2010), h.26.

¹¹ Moh Tohir, *Lancar Baca Al-Qur'an* (Jakarta:, 2004), h.11

2. Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah

Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya memiliki metode atau caranya berbeda-beda sesuai dengan cirri khas dari masing metode yang dikembangkan. Dalam membaca huruf hijaiyah perlu diperhatikan ketepatan pada makhrajnya. Ketepatan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah pada makhrajnya. Setiap huruf hijaiyah mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin melafalkannya membutuhkan kejelian dan pemahaman.¹²

Menurut Abdul Aziz makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika diucapkan.¹³ Tempat keluarnya huruf ketika diucapkan terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Tenggorokan (al-haq) memiliki tiga makhraj seperti:
 - 1) Pangkal tenggorokan huruf, yang keluar adalah hamzah.
 - 2) Bagian tengah tenggorokan, huruf yang keluar adalah ain.
 - 3) Ujung tenggorokan dekat mulut, huruf yang keluar adalah kho.
- b. Liah (al-lisan) memiliki lima makhraj seperti:
 - 1) Pangkal lidah dekat tenggorokan, huruf yang keluar adalah qof.
 - 2) Tengah lidah, huruf yang dikeluarkan adalah kaf.
 - 3) Tengah lidah, huruf yang dikeluarkan adalah jim.

¹² Jannah Wahyu Sundari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Pohon Huruf*, FKIP UMP (2014), h. 14.

¹³ Abdul Aziz, *Op. Cit*, h.23.

- 4) Ujung lidah bersentuhan dengan gigi seri bagian atas, huruf yang dikeluarkan adalah ta'.
 - 5) Ujung lidah bersentuhan dengan langit-langit gigi bagian atas, huruf yang keluar adalah tsa.
- c. Dua bibir (asy-syafatain) memiliki dua makhraj seperti:
- 1) Antara dua bibir, yang keluar adalah ba,
 - 2) Bibir bawah bagian dalam menempel pada ujung dua buah gigi seri depan bagian atas, huruf yang keluar adalah huruf fa.

Menurut Suharsimi mengemukakan bahwa aspek membaca huruf hijaiyah anak usia dini yaitu anak mampu menirukan guru membaca huruf hijaiyah, mampu melafadzkan huruf-huruf hijaiyah, anak mampu membaca huruf hijaiyyah tanpa tanda baca dan menggunakan tanda baca. Cara membaca huruf hijaiyyah ﷲ - . ﷻ Tanda baca fathah, kasrah, dan dhammah. Membaca rangkaian huruf hijaiyyah berharakat fathah, kasrah, dan dhammah.¹⁴

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan tingkat pencapaian perkembangan bahasa dalam keaksaraan usia 5-6 tahun yaitu: Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan

¹⁴ Meda Sulistya, *Op.Cit.*, h. 5

kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.¹⁵

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi yang mengemukakan bahwa aspek membaca huruf hijaiyah anak usia dini yaitu anak mampu menirukan guru membaca huruf hijaiyah, mampu melafadzkan huruf-huruf hijaiyah, anak mampu membaca huruf hijaiyyah tanpa tanda baca dan menggunakan tanda baca. Cara membaca huruf hijaiyyah ا - . ي Tanda baca fathah, kasrah, dan dhammah. Membaca rangkaian huruf hijaiyyah berharakat fathah, kasrah, dan dhammah maka dari teori tersebut peneliti membuat atau menyusun indikator membaca huruf hijaiyah anak usia dini yaitu:

1) Meniru guru membaca huruf hijaiyah

- Meniru bacaan yang sudah dipraktikan oleh guru
- Mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru

2) Mampu melafadzkan huruf hijaiyah.

- Anak percaya diri melafadzkan bunyi huruf hijaiyah
- Anak dapat mengeluarkan suaranya
- Anak mampu melafadzan huruf hijaiyah dengan benar

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 27.

3) Mampu membaca tulisan huruf hijaiyah dengan adanya harokat ataupun tidak.

- Anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan harokat fathah
- Anak mampu membaca huruf hijaiyah tanpa harokat

C. Metode Iqro'

1. Pengertian Metode Iqro'

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu Methodos yang berasal dari kata “meta” dan “hodos”. Kata meta berarti melalui sedangkan hodos berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode berarti cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik yang dikehendaki.

Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna “Minhaj, al wasilah, Al Raifiyah, Al –Thoriqoh”. Semua kata ini berarti jalan atau cara yang harus ditempuh. Menurut para ahli pendidikan, misalnya Winkel, menyebut metode dengan istilah prosedur didaktif, Abdul Ghofur dengan istilah strategi instruksional, James L Phopan dengan istilah transaksi, sedang Mudhofur dengan istilah pendekatan.

Sedangkan Metode iqra'' adalah suatu metode membaca Al-Qur''an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode iqra'' ini dalam prakteknya menggunakan buku iqro'' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula. Tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur''an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Buku iqro' karya KH. As'ad Humam merupakan buku ajar membaca al-qur'an yang sangat populer di Indonesia. Taman Pendidikan Al-aqur'an (TPQ) yang tersebar diberbagai daerah banyak yang menjadikan buku tersebut sebagai buku ajar resmi dalam pembelajarannya. Kepopuleran buku ini mungkin disebabkan atas kesesuaian dan keefektifannya dalam pembelajaran membaca Alqur'an sehingga banyak anak yang berhasil membaca Al-qur'an dengan baik setelah mempelajarinya.¹⁶

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan

¹⁶ Kuswoyo, *Metode Iqra' K.H As'ad Humam Perspektif Behavioristik*, (UIN Sunan Kalijaga), h. 130.

iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.¹⁷

Metode iqro' adalah cara cepat membaca al-qur'an melalui beberapa jilid, mulai jilid 1-6. Cara ini lebih efektif dalam mengantarkan anak untuk bisa cepat membaca Alqur'an dengan baik dan dalam kurun waktu yang lumayan singkat dibandingkan dengan cara-cara terdahulu.¹⁸

Berdasarkan pendapat para pakar diatas penulis dapat simpulkan bahwa metode iqro' adalah suatu metode membaca al-qur'an yang terdiri dari beberapa jilid, mulai dari jilid 1-6.

2. Langkah – Langkah Pembelajaran Metode Iqro'

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu, dan lain-lain. Namun dalam kegiatan ini intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah yang berbeda setiap metode pembelajarannya.

- a. *Al-Thariqah bi al- Muhaakkah*, yaitu ustadz-ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan peserta didik menirukannya.

¹⁷ Muhammad Syaifullah, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Alqur'an*. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol. 2. No. 1, Juni 2017, pp.131-164, h. 141.

¹⁸ Meda Sulistya, *Metode Iqro' terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis*, Jurnal Pendidikan Khusus, Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2016, h. 3.

- b. *Al-Thariqah bi al-Musyaafahah*, yaitu peserta didik melihat gerak – gerak bibir ustadz-ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz-ustadzah melihat gerak-gerak mulut peserta didik untuk mengajarkan *makharijul huruf* serta menghindari kesalahan dalam melafalkan huruf, atau untuk melihat apakah peserta didik sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
- c. *Al-Thariqah Bi al-Kalaam al- Shorih*, yaitu ustadz-ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dalam komunikatif.
- d. *Al-Thariqaah bi al-Sual Li Maqaashid al-Ta'limi*., yaitu ustadz-ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik menjawab atau ustadz-ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan peserta didik membacanya.

Demikianlah secara umum langkah-langkah pembelajaran metode Iqra' dalam pembelajaran tersebut tampak adanya intraksi aktif antara ustadz/ustadzah dengan peserta didik agar target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Adapun penjelasan langkah-langkah pembelajran Iqra' dalam setiap jilid dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Petunjuk mengajar Buku Iqra' Jilid 1

- 1) Dari segi sistem

- a) Cara Belajar Anak Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun. Kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran
 - b) Privat. Penyimakan secara seorang demi seorang.
 - c) Asistensi, anak yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak anak lain.
- 2) Mengenai judul-judul, guru langsung member contoh bacaanya, jadi tidak perlu banyak komentar.
 - 3) Sekali huruf dibaca betul, tidak/ jangan diulang lagi.
 - 4) Bila anak keliru panjang-panjang dalam baca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul yang pendek-pendek) dan membacanya agar terputus-putus agar kedepan, bila perlu ditekan.
 - 5) Bila anak keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja.
 - 6) Pelajaran satu ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya.
 - 7) Bagi anak yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.
 - 8) Untuk EBTA, sebaiknya ditentukan guru penguji.

Dalam buku iqra' I ini, terlihat bahwa pembelajaran ditekankan pada pengenalan huruf dan pengucapannya dengan benar. Interaksi antara ustadz/ustadzah dan anak dengan komunikasi dua arah, artinya, ustadz/ustadzah juga bertugas memberikan penilaian terhadap bacaan anak dalam membaca huruf per huruf. Ustadz/ustadzah juga bertugas memberikan penilaian terhadap bacaan anak dan yang memutuskan apakah anak layak melanjutkan ke buku iqra' 2 atau harus mengulangi sampai benar-benar mampu membaca buku Iqra' 1 tersebut.

b. Petunjuk Mengajar Buku Iqra jilid 2.

- 1) Petunjuk mengajar mengaji jilid 1 nomor 1,2,3,4,5,6,7, dan 8 masih berlaku untuk jilid 2.
- 2) Bila pada pelajaran yang lalu ada “her” pada huruf-huruf tertentu, maka dalam pembelajaran jilid 2 ini, bisa sambil menyempurnakan bacaan huruf yang “her” tersebut. Mengenai judul-judul yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan. Umpama: ini Ba di muka, ini Ba di tengah, ini Ba di akhir. Sebab biasanya anak faham bacaaannya. Jadi guru hanya menyimak saja.
- 3) Mulai halaman 16 bacaan mad/panjang, sementara panjangnya boleh lebih 2 harokat. Yang terpenting harus jelas beda mana yang pendek dan mana yang panjang. Membacanya tetap dengan putus-

putus saja yaitu walaupun hurufnya bersambung. Mulai halaman 16,

- 4) bila dengan bacaan putus-putus anak cenderung keliru baca panjang, yang semestinya 1 harokat, maka membacanya agar dirangkai saja dengan huruf berikutnya. Bila anak keliru baca panjang (yang semestinya pendek) guru cukup menegur “mengapa dibaca panjang?” begitu juga sebaliknya.¹⁹

Pada buku Iqra’ 2 ini anak mulai diarahkan untuk dapat membaca huruf-huruf yang diucapkan panjang pendek (mad) dengan benar, berbeda dengan Buku Iqra’ 1 yang menitikberatkan pada bacaan huruf yang benar.

c. Petunjuk Mengajar Buku Iqra’ Jilid 3

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1,2,3,4,5,6,7 dan 8 dan jilid 2 nomor 4 dan 6 masih berlaku untuk jilid 3 ini.
- 2) Bila anak sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya maka tegurlah dengan “membacanya putus-putus saja?” dan kalau perlu huruf di depannya di tutup dulu agar tidak terpikir.

¹⁹ As’ad Humam, Buku Iqra’ 2; *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h.ii.

- 3) Guru boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun ingin meniru lancarnya si guru. Bila hal ini terjadi anak akan terbebani berpikir membaca kalimat-kalimat yang panjang, sehingga membacanya banyak kesalahan (panjang, pendek, mengulang-ulang, dsb).
- 4) Bila anak mengulang-ulang bacaan (karena sambil berpikir bacaan di depannya).²⁰

Dalam buku Iqra' 3 ini juga ditekankan pada kemampuan anak untuk membedakan antara huruf yang dibaca panjang pendek. Ustadz/ustadzah tetap mengontrol setiap bacaan anak yang tidak sesuai dengan petunjuk bacaan yang terdapat dalam buku tersebut.

Demikialah pengajaran buku iqra' dari buku iqra' 1 sampai dengan iqra' 3. Dengan pengajaran seperti dihapakan ustadz dan anak memiliki petunjuk pelaksanaan pembelajaran untuk mengapai hasil yang diinginkan.

Karakteristik Metode Iqra'

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Selain itu, didalam masing-masing jilid dari buku panduan Iqro' ini sudah dilengkapi

²⁰ *Ibid*, Buku Iqra' 3; *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h.ii.

dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri.

Ada 10 macam sifat-sifat buku Iqro' yatu :

1. Bacaan langsung.
2. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
3. Prifat
4. Modul
5. Asistensi
6. Praktis
7. Sistematis
8. Variatif
9. Komunikatif
10. Fleksibe.

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain :

1. TK Al-Qur'an
2. TP Al-Qur'an
3. Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla
4. Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an
5. Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
6. Digunakan di majelis-majelis taklim

3. Prinsip Metode Iqra'

Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- a. *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- b. *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit)
- c. *Tariqat Biriyahtil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif)
- d. *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada
- e. *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Watabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik (Budiyanto, 1995:15)

4. Sifat metode Iqro'

Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

5. tujuan metode Iqro'

Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah *untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan*

pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- b. Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami
- c. Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari
- d. Dapat menulis huruf Al-Qur'an (Human As'ad Dkk, 1993:14)

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro'

- e. Kelebihan metode iqro
 - 1) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pelatihan dan pendidikan guru. Agar buku Iqro' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.
 - 2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Siswa diberikan contoh huruf yang sudah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar soal, setiap ulai dan setiap memulai belajar, siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut.
 - 3) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual, jika

pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif, maka guru akan menggunakan buku “Iqra Klasikal”.

- 4) Menggunakan sistem asistensi. Siswa yang lebih tinggi belajarnya dapat membantu, menyimak siswa lain yang lebih rendah, meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru melalui ujian.
- 5) Guru mengajar dengan pendekatan komunikatif, sehingga siswa termotivasi dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan,
- 6) Dengan menggunakan bacaan yang langsung mengenal bunyi bacaan tanpa memperkenalkan huruf hijaiyah, sehingga tidak menyulitkan siswa, praktis siswa lebih mudah mengenal bacaan.
- 7) Sistematis, dan mudah diikuti, dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah didengar dan mudah diingat.
- 8) Penggunaan sistem pembelajaran variatif dengan cerita dan nyanyian islami.
- 9) Metode iqro’ disusun secara bertahap dari tingkat yang paling mudah hingga meningkat ke yang lebih sukar
- 10) Setiap bagian tertentu ada tanda peringatan, yang mengingatkan pembaca untuk lebih berhati-hati dalam membaca

11) Buku metode Iqra bersifat flexible untuk semua umur.²¹

f. Kekurangan metode iqra'

- 1) Siswa kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran,
- 2) Bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini
- 3) Siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.²²
- 4) Belum ada buku iqro' yang disalin kedalam huruf braille yang dibuat, sehingga yang menderita tunanetra tidak dapat mempelajarinya
- 5) Materi terlalu banyak sehingga ada siswa yang tidak sabar untuk ingin meraih jilid di atasnya

²¹ [http://Desmawatiroza.blogspot.com/2015/11/metode iqra'-dalam-pembelajaran-al-qur'an.html?m=1](http://Desmawatiroza.blogspot.com/2015/11/metode-iqra'-dalam-pembelajaran-al-qur'an.html?m=1)

²² *Ibid.*

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian Meda Sulistya (NIM. 12010044223) Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Metode Iqro’ terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil pre tes dan pos tes pengaruh metode iqro terhadap hasil belajar membaca huruf hijaiyyah anak autis sebelum diberi perlakuan/treatment adalah 51,83 sedangkan sesudah diberi perlakuan/treatment adalah 83,5. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan hasil belajar membaca huruf hijaiyyah.

Dalam penelitian Srijatun yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-qur’an dengan Metode Iqro’ pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal” UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pertama pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dengan metode Iqro dipersiapkan secara terencana dan sistematis dengan berpedoman pada kurikulum RA. Kedua, terdapat faktor pendukung di dalam penerapan metode Iqro yaitu tersedianya buku-buku, media, dan alat-alat pembelajaran lainnya yang menunjang proses pembelajaran ini. Adanya sarana prasarana dan keuletan para pendidik di dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat antara lain karena kurangnya pelatihan secara rutin untuk penerapan metode Iqro bagi Guru RA. Masih adanya orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dalam pembelajaran Al-Qur’an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan atau dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi.¹ Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimanakah penerapan model *cooperatif learning* tipe *make a match* untuk mengembangkan motivasi belajar anak usia dini ini bersifat kualitatif deskriptif

Menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia.²

John W. Creswell mengungkapkan bahwa, penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan

¹ Sudikin Mundir, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insane Cendekia, 2013), h. 6.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: kencana, 2011), h. 23.

pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.³

Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran

³ Hamid Pattilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 56.

yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak manipulasi keadaan dan kondisi.⁵ Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan Bagaimana dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.⁶

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian pengertian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.⁷

⁴ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : PT Pustaka Baru, 2014), hlm 19.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h.117.

⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 87.

⁷ Sugiyono, *Proses Metode Penelitian* (Semarang: ANF Bina Karsa, 2010), h. 82.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian kondisi nyata yang ada di lapangan secara apa adanya.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah⁸, dan penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tentang fakta-fakta yang ada di lapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan kata tertulis atau lisan mengenai tindakan dan perilaku guru di TK Star Mataram Lampung Selatan dalam mengembangkan membaca huruf hijaiyah melalui metode iqro’.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan dituju oleh peneliti untuk diteliti. Jika berbicara tentang subjek penelitian, sebelumnya harus berbicara dulu tentang unit analisis, yaitu subjek yang nantinya akan menjadi pusat perhatian sasaran penelitian.⁹ Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas B di TK Star Mataram

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.26.

⁹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 188.

Lampung Selatan. Penentuan subjek kelas, dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK STAR Mataram Lampung Selatan karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam mengembangkan membaca huruf hijaiyah anak usia dini melalui metode iqro', dan para staf guru yang mengajar serta kepala sekolah di TK Star Mataram Lampung Selatan Bandar Lampung.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah masalah yang ingin diteliti yaitu mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak melalui metode iqro' di kelas B TK Star Mataram Lampung Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah :

1. Observasi (*Pengamatan*)

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁰ Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dari kondisi lapangan yang ada.¹¹

Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan.

Ada beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dengan metode iqro'. Apakah metode iqro' yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan teori yang ada.

¹⁰ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

¹¹ Irfan Sugianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Karya Press, 2009), h. 179.

Selanjutnya peneliti akan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini akan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini di buat untuk dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar penelitian yang akan dilakukan lebih akurat, terukur dan terarah sehingga nantinya hasil data yang akan di peroleh mudah untuk di kelola.

2. Wawancara (Interview)

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (interviewer) dengan terwawancara (interviewee).¹²

Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.¹³ Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu

¹²*Op Cit*, Hamid Pattlima, h. 74-75.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 319-320.

susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Ada 2 tenaga pendidik di TK Star Mataram Lampung Selatan yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam membaca huruf hijaiyah (Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar dan sesuai dengan makharijul huruf).

3. Dokumen Analisis

Dokumen analisis merupakan suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai berbagai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, notulen rapat, agenda, lenggerdan sebagainya”.¹⁴

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di TK STAR Mataram Lampung Selatan. visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di TK STAR Mataram Lampung Selatan.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 202.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi).¹⁵

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu persatu agar

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* , (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 334.

¹⁶*Ibid*, h. 336-343.

memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

F. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu: (1) kredibilitas, (2) keteralihan atau

transferability, (3) kebergantungan atau *dependability*, dan (4) Uji Kepastian atau *conformability*.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar dapat mendalami temuan-temuannya. Penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bias atau salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan *cek* dan *ricek*. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu :

- 1) Triangulasi sumber adalah mengharuskan si peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara pada orang tua sang anak saja melainkan juga pada guru serta teman-temannya agar didapatkan data dan informasi yang akurat.

- 2) Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas di dalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan dan rinci tentang anak itu. Apa yang tidak muncul dalam wawancara bisa kelihatan pada waktu diamati. Begitupun sebaliknya. Apa yang belum tampak pada waktu pengamatan, bisa terjelaskan dalam wawancara.
- 3) Triangulasi waktu adalah memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke TK, saat mengikuti aktivitas dan kala hendak pulang.¹⁷

2. Uji keteralihan atau *transferability*

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu adanya kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya. Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian. Karena itu uji ini sangat

¹⁷ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.89.

tergantung dari kemampuan si peneliti dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditransfer.

3. Uji kebergantungan atau *dependability*

Merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah, dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian itu dapat diteliti ulang.

4. Uji Kepastian atau *conformability*.

Merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa. Karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas. Yang ada hanyalah intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antar subjek yang terlibat dalam penelitian.¹⁸

¹⁸*Ibid.*, h. 88-93.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengelolaan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrument yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif ualitatif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 juli sampai 13 agustus 2018 di TK STAR MATARAM Lampung Selatan dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam kelas B berjumlah 11 anak, 5 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan.

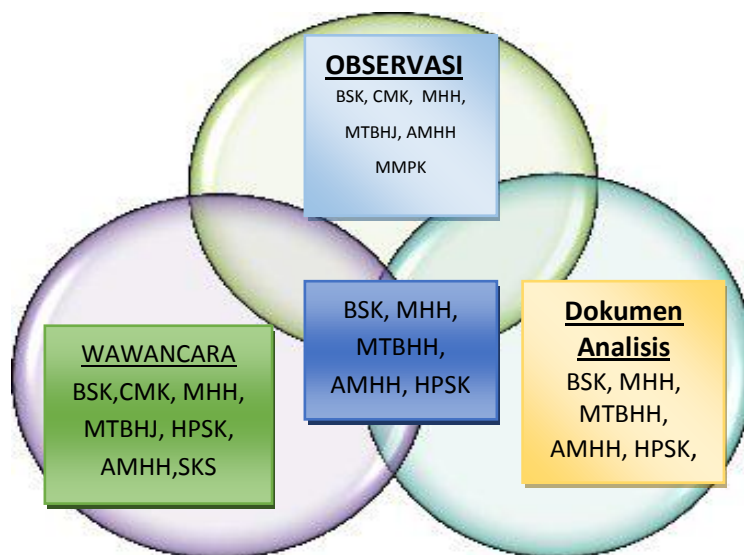
Mengetahui pelaksanaan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di Taman Kanak-Kanak STAR MATARAM Lampung Selatan tahun ajaran 2018/2019 peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelompok B. Adapun hasil

observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah kegiatan penerapan metode Iqro' yang dilaksanakan guru.

Hasil observasi, wawancara, dokumen analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro' dapat dilihat sesuai dengan teknik analisis dan data penyajian data yang peneliti sajikan dalam bentuk gambar diagram venn sebagai berikut :





1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan lapangan. Dalam lingkaran ini pembentukan kode/coding dengan mengelompokkan data menjadi kategori yang lebih kecil. Pengodian/coding dalam diagram venn ini saya tunjukkan dengan membuat kategori (Singkatan, dan Huruf Besar) yang memudahkan membaca dalam memahami inti dari skripsi ini. Berikut pengkodean/coding reduksi data yaitu :



Gambar 1

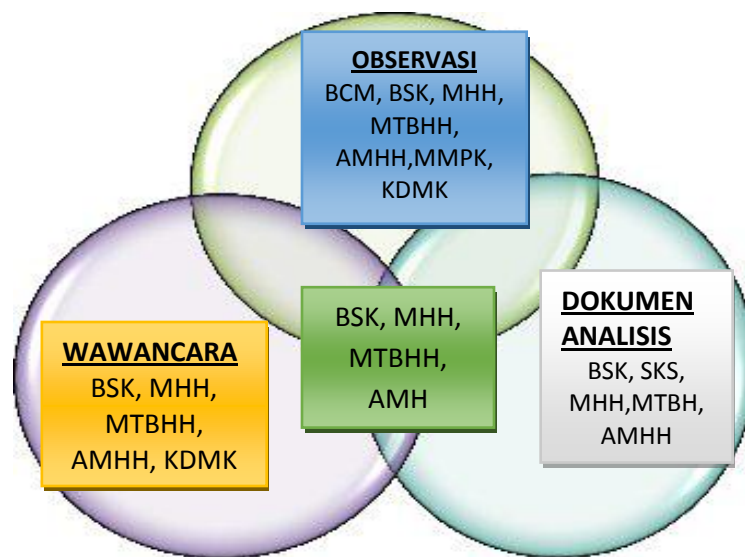
Keterangan Wawancara :

-  : Observasi
-  : Wawancara
-  : Dokumen Analisis
-  : Rrduksi Data

1. **CMK** : Cara Mempersiapkan Kegiatan
2. **BSK** : Berdoa Sebwlum Kegiatan
3. **MHH** : Mengenalkan Huruf Hijaiyah
4. **MTBHH** : Mengenal Tanda Baca Huruf Hijaiyah
5. **AMHH** : Anak Membaca Huruf Hijaiyah
6. **CMK** : Cara Mempersiapkan Kegiatan
7. **SKS** : Setelah Kegiatan Selesai
8. **MMPK** : Mengevaluasi dan Memberi Penilaian Kegiatan
9. **HPSK** : Hasil Pengambilan Setelah Kegiatan
10. **KDMK** : Kendala Dalam Menerapkan Kegiatan

2. Display Data

Display data adalah mengemas apa yang ditemukan dalam bentuk teks, table,, bagan atau gambar. Display data yang peneliti pilih yaitu dengan memodifikasi gambar menjadi diagram Venn¹ :



Gambar 2

Keterangan Observasi :

 : **Observasi**

 : **Wawancara**

 : **Dokumen Analisis**

 : **Display Data**

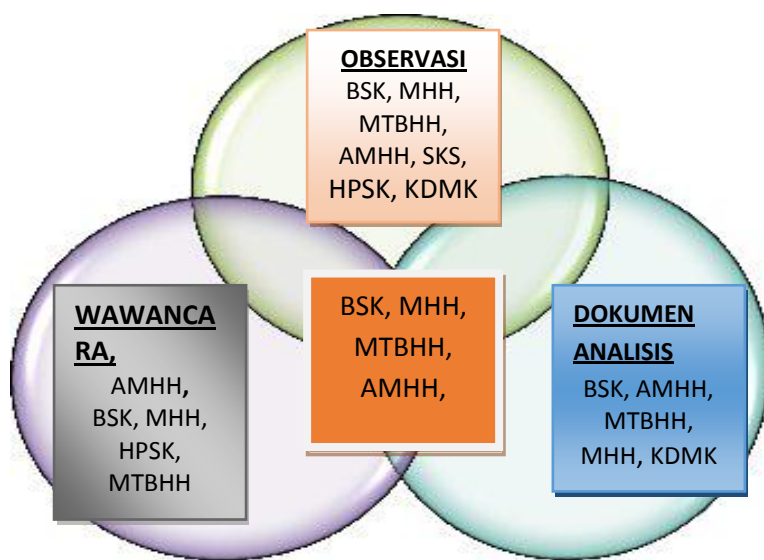
1. **CMK** : Cara Mempersiapkan Kegiatan
2. **BSK** : Berdoa Sebwlum Kegiatan
3. **MHH** : Mengenalkan Huruf Hijaiah

¹¹ Display Data, Menyajikan data kedalam bentuk pola menurut Jhon W Creswell, Penelitian Kualittaif Dan Desain Riset, 2014

4. **MTBHH** : Mengenal Tanda Baca Huruf Hijaiyah
5. **AMHH** : Anak Membaca Huruf Hijaiyah
6. **CMK** : Cara Mempersiapkan Kegiatan
7. **SKS** : Setelah Kegiatan Selesai
8. **MMPK** : Mengevaluasi dan Memberi Penilaian Kegiatan
9. **HPSK** : Hasil Pengambilan Setelah Kegiatan
10. **KDMK** : Kendala Dalam Menerapkan Kegiatan



3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan atau conclusion adalah kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan.²



Gambar 3

Keterangan Dokumen Analisis :

-  : **Observasi**
-  : **Wawancara**

² Miles, Matthew B; Huberman, A. Michael, *Analisis Data Qualitative; An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994



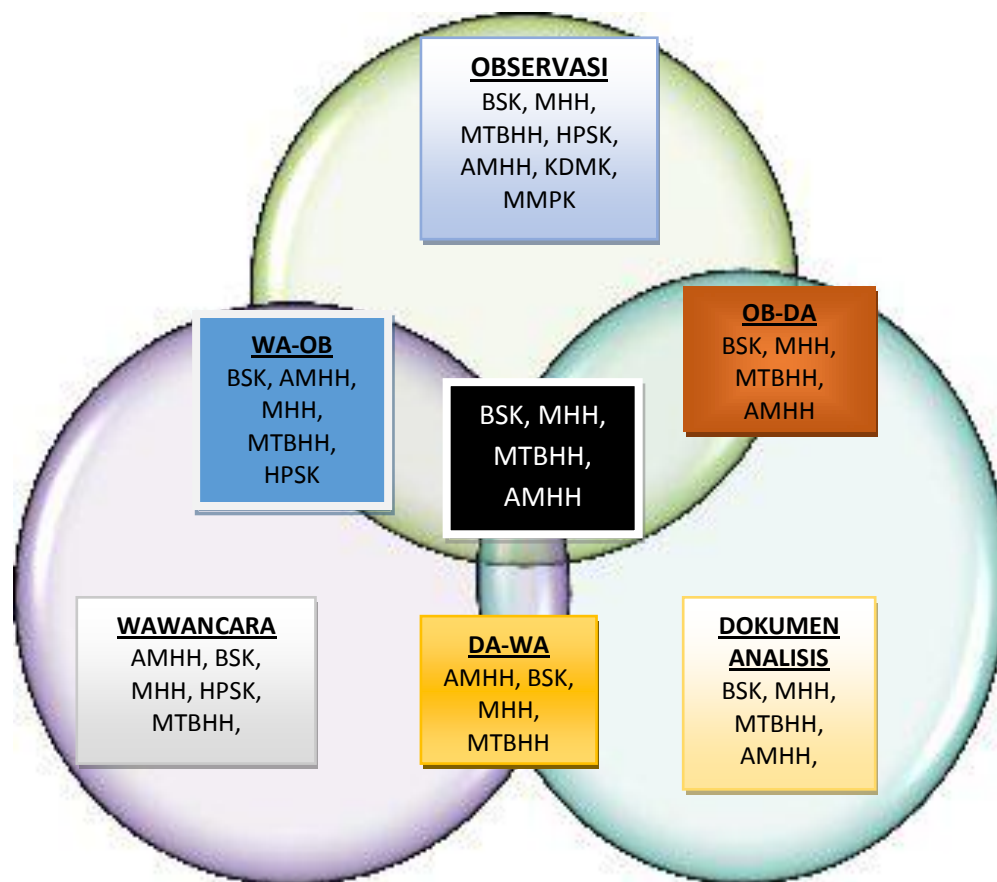
: **Dokumen Analisis**




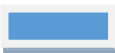



: **Penarikan Kesimpulan**

1. **CMK** : Cara Mempersiapkan Kegiatan
2. **BSK** : Berdoa Sebwlum Kegiatan
3. **MHH** : Mengenalkan Huruf Hijaiyah
4. **MTBHH** : Mengenal Tanda Baca Huruf Hijaiyah
5. **AMHH** : Anak Membaca Huruf Hijaiyah
6. **CMK** : Cara Mempersiapkan Kegiatan
7. **SKS** : Setelah Kegiatan Selesai
8. **MMPK** : Mengevaluasi dan Memberi Penilaian Kegiatan
9. **HPSK** : Hasil Pengambilan Setelah Kegiatan
10. **KDMK** : Kendala Dalam Menerapkan Kegiatan

Berikut adalah gambar diagram venn secara keseluruhan yang didukung oleh data-data dari wawancara observasi, dan dokumen analisis. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang penerapan metode iqro' dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di TK STAR MATARAM Lampung Selatan.

Gambar Diagram Venn³**Keterangan :**

-  : Observasi
-  : Wawancara
-  : Dokumen Analisis
-  : **Hubungan antara Wawancara-Observasi** : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat wawancara dan observai)
-  : **Hubungan antara Observasi-Dokumen Analisis** ; Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat observasi dan dokumen analisis)

³³ Ibid, h. 1994



: Hubungan antara Dokumen Analisis –Wawancara ; Data yang telah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan sesuai dengan dokumen analisis dan wawancara)



: Conclusion atau Kesimpulan, Hubungan dari hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumen Analisis yang telah direduksi data dari ketiga teknik tersebut terdapat kesamaan, dan kesamaan tersebut dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam gambar diagram venn diatas.

1. **CMK** : Cara Mempersiapkan Kegiatan
2. **BSK** : Berdoa Sebelum Kegiatan
3. **MHH** : Mengenalkan Huruf Hijaiyah
4. **MTBHH** : Menenal Tanda Baca Huruf Hijaiyah
5. **AMHH** : Anak Membaca Huruf Hijaiyah
6. **CMK** : Cara Mempersiapkan Kegiatan
7. **SKS** : Setelah Kegiatan Selesai
8. **MMPK** : Mengevaluasi dan Memberi Penilaian Kegiatan
9. **HPSK** : Hasil Pengambilan Setelah Kegiatan
10. **KDMK** : Kendala Dalam Menerapkan Kegiatan

Dari hasil gambar diagram venn diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro' anak kelompok B sebagai berikut :

1. Berdo'a sebelum kegiatan

Dalam sistem pembelajaran di TK STAR berdasarkan hasil peneliti, sebelum memulai pembelajaran ada berdo'a terlebih dahulu hal ini peneliti melihat ketika melakukan penelitian guru sedang mengajar didalam kelas

dan melakukan do'a terlebih dahulu. Dan dibenarkan oleh guru kelas sebelum pembelajaran guru selalu mengajarkan berdo'a terlebih dahulu.⁴

2. Mengenalkan huruf hijaiyah

Hasil observasi yang dilakukan di TK STAR Lampung Selatan, sebelum melakukan kegiatan guru terlebih mengenalkan huruf hijaiyah contoh alif, ba, dan ta. Hal ini dibenarkan oleh guru kelas bahwasanya benar adanya bahwa sebelum memulai kegiatan terutama guru mengenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu satu persatu.⁵

3. Mengenal tanda baca huruf hijaiyah

Hasil observasi yang dilakukan di TK STAR Lampung Selatan, guru mengenalkan tanda baca huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan sangat pelan-pelan dan teliti. Sebelum pembelajaran membaca dimulai guru juga mengajarkan tentang bunyi-bunyi tanda baca huruf.⁶ Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas B di TK STAR Lampung Selatan bahwa mengajarkan huruf hijaiyah juga harus belajar tentang tanda-tanda baca dan bunyinya.⁷

⁴ Hasil wawancara dengan guru TK STAR Lampung Selatan pada tanggal 3 juli 2018.

⁵ Hasil wawancara dengan guru TK STAR Lampung Selatan pada tanggal 3 juli 2018.

⁶ Hasil wawancara dengan guru TK PGRI Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 8 juli 2018.

⁷ Hasil wawancara dengan guru TK PGRI Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 18 juli 2018.

4. Anak membaca huruf hijaiyah

Hasil observasi yang dilakukan di TK STAR Lampung Selatan guru mempersilahkan anak untuk maju satu persatu dan peran guru menyimak dan membenarkan apabila bacaan pada anak terdapat kesalahan.⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah seorang guru di kelas B di TK STAR Lampung Selatan bahwa ketika anak sedang membaca huruf hijaiyah guru mengamati dan membenarkan apabila terdapat kesalahan pada membaca atau bunyi hurufnya⁹

➤ Penerapan langkah-langkah membaca huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang dipakai dalam bahasa arab. AlQur'an menggunakan bahasa arab, Al-Qur'an ditulis dengan huruf Hijaiyah. Jumlah huruf hijaiyah ada 29 buah. Huruf hijaiyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah.

a. Menyebutkan simbol-simbol huruf hijaiyah

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 3 Juli sampai 3 Agustus 2018 mengenai kemampuan membaca anak usia dini dengan

⁸ Hasil wawancara dengan guru TK STAR Mataram Lampung Selatan pada tanggal 8 juli 2018

⁹ Hasil wawancara dengan guru TK STAR Mataram Lampung Selatan pada tanggal 8 juli 2018

menggunakan metode iqra' dengan indikator menyebutkan simbol-simbol huruf hijaiyah. Dari pengamatan yang penulis lakukan ada 2 anak yang belum berkembang (BB), ada 6 anak yang mulai berkembang (MB) dan ada 3 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini terlihat ketika anak melakukan pembelajaran membaca iqra'.

b. Memahami hubungan antara bunyi dan huruf hijaiyah

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan metode iqra' dengan indikator memahami hubungan antara bunyi dan huruf hijaiyah. Dari pengamatan yang penulis lakukan ada 5 anak yang belum berkembang (BB), ada 4 anak yang mulai berkembang (MB) dan ada 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini terlihat ketika anak melakukan pembelajaran membaca iqra' masih terdapat kesulitan pada anak ketika menyebutkan huruf tsa menjadi sya.

c. Mampu melafadzkan huruf hijaiyah.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 13 Juli sampai 13 Agustus 2018 mengenai kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan metode iqra' dengan indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah. Dari pengamatan yang penulis lakukan

ada 5 anak yang belum berkembang (BB), ada 4 anak yang mulai berkembang (MB) dan ada 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini terlihat ketika anak melakukan pembelajaran membaca iqra' masih terdapat kesulitan pada anak ketika menyebutkan huruf dzo.

B. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari upaya guru dalam meningkatkan membaca huruf hijaiyah anak melalui metode iqra; pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak STAR MATARAM Lampung Selatan, antara lain

Guru dalam proses kegiatan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak telah melaksanakan beberapa tahap di antaranya mengenal huruf hijaiyah dalam metode iqra'. Sependapat dengan Dadan Suryana yang menyatakan bahwa mengenal huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran akan memudahkan anak dalam membaca huruf.¹⁰

Setelah melihat upaya yang dilakukan guru pada kelompok B di TK STAR MATARAM Lampung Selatan, dengan berdasarkan langkah-langkah yang di terapkan serta indicator pecapai yang sesuai dengan perkembangan

¹⁰ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan* (Jakarta : Kencana, 2016), h.2013

anak usia dini, maka penulis mendapatkan data hasil observasi peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode iqra.

Tabel 3

Data Analisis Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di TK STAR Mataram Lampung

Selatan Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Indikator			Ket
		1	2	3	
1	AM	MB	MB	BB	MB
2	AAD	MB	BB	BB	BB
3	CA	BSH	BSH	MB	BSH
4	DIK	MB	BB	BB	BB
5	DM	MB	MB	MB	MB
6	DR	BSH	BSH	MB	BSH
7	IM	MB	BB	BB	BB
8	MF	BSH	MB	MB	MB
9	RA	MB	BB	BB	BB
10	RF	BB	BB	BB	BB
11	TA	BB	MB	BB	BB

Sumber: data hasil observasi perkembangan dalam membaca huruf hijaiyah anak klompok B TK STAR MATARAM Lampung Selatan.

Keterangan indikator :

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf hijaiyah.
- 2) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah .
- 3) Mampu melafadzkan huruf hijaiyah.

BB : Belum Berkembang (Skor 0%-25%)

- Bila anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

MB : Mulai Berkembang (Skor 26%-50%)

- Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau di bantu oleh guru.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 51%-75%)

- Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan atau di contohkan oleh guru.

BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 76%-100%)

Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya yang belum mencapai kemampuansesuai dengan indikator yang di harapkan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil akhir mengenai penerapan metode iqra' dalam

meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak di TK STAR Mataram Lampung Selatan. penulis akan menguraikan lebih terperinci mengenai penerapan metode iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak yang berjumlah 11 anak sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan membaca AM, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro’ diketahui AM dalam indikator menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah AM Mulai berkembang, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah didapatkan hasil mulai berkembang. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah AM mendapatkan hasil belum berkembang,. Berdasarkan data tersebut Metode Iqro’ AM pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Mulai Berkembang.
2. Peningkatan kemampuan membaca AAD, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro’ diketahui AAD dalam indikator menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah AAD mulai berkembang, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah didapatkan hasil belum berkembang. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah AAD mendapatkan hasil belum berkembang,. Berdasarkan data

tersebut Metode Iqro' AAD pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Belum Berkembang.

3. Peningkatan kemampuan membaca CA, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro' diketahui CA dalam indikator menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah CA berkembang sesuai harapan, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah didapatkan hasil berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah CA mendapatkan hasil mulai berkembang,. Berdasarkan data tersebut Metode Iqro' CA pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Berkembang Sesuai Harapan.
4. Peningkatan kemampuan membaca DIK, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro' diketahui DIK dalam indikator menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah DIK mulai berkembang, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah didapatkan hasil belum berkembang. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah DIK mendapatkan hasil belum berkembang,. Berdasarkan data tersebut Metode Iqro' DIK pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Belum Berkembang.

5. Peningkatan kemampuan membaca DM, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro’ diketahui DM dalam indikator menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah DM mulai berkembang, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah didapatkan hasil mulai berkembang. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah DM mendapatkan hasil mulai berkembang,. Berdasarkan data tersebut Metode Iqro’ DM pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Mulai Berkembang.
6. Peningkatan kemampuan membaca DR, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro’ diketahui DR dalam indikator menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah DR berkembang sesuai harapan, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah didapatkan hasil berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah DR mendapatkan hasil mulai berkembang,. Berdasarkan data tersebut Metode Iqro’ DR pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Berkembang Sesuai Harapan.
7. Peningkatan kemampuan membaca IM, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro’ diketahui IM dalam indikator menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah

IM mulai berkembang, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah didapatkan hasil belum berkembang. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah IM mendapatkan hasil belum berkembang,. Berdasarkan data tersebut Metode Iqro' IM pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Belum Berkembang.

8. Peningkatan kemampuan membaca MF, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro' diketahui MF dalam indikator menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah MF berkembang sesuai harapan, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah didapatkan hasil mulai berkembang. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah MF mendapatkan hasil mulai berkembang,. Berdasarkan data tersebut Metode Iqro' MF pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Mulai Berkembang.
9. Peningkatan kemampuan membaca RA, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro' diketahui RA dalam indikator menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah RA mulai berkembang, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah didapatkan hasil belum berkembang. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah RA mendapatkan hasil

belum berkembang,. Berdasarkan data tersebut Metode Iqro' RA pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Belum Berkembang.

10. Peningkatan kemampuan membaca RF, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro' diketahui RF dalam indikator menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah RF belum berkembang, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah didapatkan hasil belum berkembang. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah RF mendapatkan hasil belum berkembang,. Berdasarkan data tersebut Metode Iqro' RF pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Belum Berkembang.

11. Peningkatan kemampuan membaca TA, dari data penilaian dalam Menyebutkan simbol – simbol huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqro' diketahui TA dalam indikator menyebutkan simbol – simbol huruf hijaiyah TA belum berkembang, lalu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf hijaiyah didapatkan hasil mulai berkembang. Selanjutnya pada indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah TA mendapatkan hasil belum berkembang,. Berdasarkan data tersebut Metode Iqro' TA pada meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dinilai Belum Berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti simpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui metode bermain peran di Kelompok B Taman Kanak-kanak STAR Sebagai berikut:

1. Guru sebelum memulai pembelajaran biasanya anak atau guru menyiapkan ruangan yang akan digunakan selama pembelajaran.
2. Guru sebelum belajar membaca menyiapkan media atau alat tulis yang akan digunakan dalam pembelajaran misalnya buku iqro', puzzle huruf *hijaiyah*, buku tulis dan pensil yang akan digunakan anak – anak untuk menulis atau menebalkan huruf *hijaiyah*.
3. Guru mengenalkan huruf – huruf *hijaiyah* satu persatu dari awal hingga akhir.
4. Guru mengenalkan tanda baca huruf *hijaiyah* berdasarkan bacaannya.
5. Guru menetapkan rencangan penilaian kegiatan membaca huruf *hijaiyah* Melalui Metode Iqro'; guru menetapkan hasil penilaian membaca huruf *hijaiyah* dengan menggunakan lembar observasi ceklis yang sesuai dengan indikator meningkatkan kemampuan membaca huruf *hijaiyah* yang telah ditetapkan

Dilihat dari lima langkah tersebut, upaya guru dalam mengembangkan membaca huruf hijaiyah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal di Taman Kanak-kanak STAR Mataram Lampung Selatan telah terencana dan terlaksana dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

- a. Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri masih harus banyak belajar agar menjadi seorang guru yang profesional, aktif, dan menyenangkan.
- b. Untuk menjadi guru yang kreatif, guru tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak karena guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga aspek perkembangan anak semuanya dapat berkembang secara baik dan seimbang.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Guru Anak Usia Dini di

Univrsitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu keritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata semoga sekripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kehilafan peneliti mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.